

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN HIPERTENSI PADA WANITA USIA SUBUR

Abdur Rosyid

Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

E-mail: rosyid@unissula.ac.id

Abstract

Hypertension is the third degenerative disease for the death causesan Indonesia. The prevalence of hypertension in population age>18 years in Central Java Province in 2017 was 12.98%. Demak Regency is a part of Central Java province that has a high hypertension precentstion 76.07%. For factor affecting hypertension for example is the uses of hormonal contraception (pills, injections, and implants). This study aims to determine the corelation of hormonal contraceptive uses with hypertension in women of childbearing age (WOCA) in Sidogemah Village, Sayung District, Demak Regency. The research was analytical research with a cross sectional approached. The population in this study were women of childbearing age (WOCA) aged 15-49 years who took hormonal contraception. Obtained a sample of 67 people used is simple random sampling. Data was taken directly using a questionnaire and blood pressure measurements were carried out according to the research procedure. Data was analyzed using chi-square statistical test with p-value <0.05. The results of the study obtained p-value 0.013. Women of childbearing age (WOCA) who use hormonal contraception have hypertension were 21 people (27.6%) and those without hypertension were 55 people (72.4%).It can be concluded that in this study there was a correlation between the use of hormonal contraception and hypertension in women of childbearing age (WOCA) in Sidogemah Village, Sayung District, Demak Regency. It is recommended for women of childbearing age (WUS) to choose a contraceptive method that suits their needs by consulting a health worker to avoid risk factors that can cause hypertension. Future studies can add other variables which are risk factors for hypertension such as hypercholesterolemia.

Keywords: *Hormonal contraception, women of childbearing age, hypertension*

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif penyebab kematian ketiga di Indonesia. Angka kejadian hipertensi penduduk usia >18 tahun di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 sebesar 12,98%. Kabupaten Demak merupakan bagian provisisini Jawa Tengah yang mempunyai cukup tinggi penderita hipertensi sebanyak 76,07%. Faktor yang mempengaruhi hipertensi adalah salah satunya penggunaan kontrasepsi hormonal (pil, suntik, dan implant). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi pada wanita usia subur (WUS) di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini ialah wanita usia subur (WUS) yang berusia 15-49 tahun yang memakai kontrasepsi hormonal. Didapatkan sampelsebanyak 67 orang dengan menggunakan teknik sampel yaitu *simple random sampling*. Data diambil secara langsung menggunakan angket serta diukur tekanan darah pada sampel sesuai dengan prosedur penelitian. Data dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square*dengan *p-value* < 0.05. Hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* 0,013. Wanita usia subur (WUS) yang menggunakan kontrasepsi hormonal mengalami hipertensi sebanyak 21 orang (27,6%) dan yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 55 orang (72,4%), didapati nilai signifikan dengan nilai *p-value* 0,013. Dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi pada wanita usia subur (WUS) di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Disarankan kepada wanita usia subur (WUS) untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dengan berkonsultasi kepada tenaga kesehatan untuk menghindari faktor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang merupakan faktor risiko hipertensi lainnya seperti hiperkolestrolemia.

Kata Kunci: Kontrasepsi Hormonal, Wanita Usia Subur, Hipertensi

Pendahuluan

Hipertensi adalah penyakit degeneratif yang banyak diderita Indonesia. Hipertensi merupakan the silent killer sebab penderita tidak mengetahui bahwa dirinya menderita penyakit hipertensi sebelum penderita memeriksakan diri untuk di ukur tekanan darahnya (Linda, 2017). Pada tahun 2012 World Health Organization (WHO) mencatat sebesar 839 juta terdapat kasus hipertensi. Pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia, diperkirakan menjadi 1,15 milyar dimana penderitanya lebih banyak pada wanita (30%) dibanding pria (29%) (WHO, 2012)

Sepuluh tahun kebelakang angka kejadian hipertensi Indonesia meningkat. Pada wanita yang memiliki angka kejadian lebih tinggi dari pada laki-laki. Hipertensi adalah penyebab kematian nomor ketiga sebesar 6,8% di Indonesia 15,4% dan 7,5% penyakit tuberkulosis (KEMENKES, 2018). Hipertensi pada usia 18 tahun keatas didapatkan prevalensi sebesar 25,8%. pada perempuan sebesar 28,8% dan laki-laki 22,8%. Penderita hipertensi cenderung pada perempuan lebih tinggi di banding laki-laki. Prevalensi hipertensi penduduk usia >18 tahun di provisini Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 12,98%. Kabupaten Demak merupakan bagian provisini Jawa Tengah yang mempunyai cukup tinggi penderita hipertensi sebanyak 76,07% (DINKES, 2017).

Faktor yang mempengaruhi hipertensi adalah salah satunya penggunaan obat-obat kontrasepsi hormonal. Penggunaan pil kontrasepsi yang berisi hormon esterogen atau progesteron dapat menimbulkan atau faktor resiko hipertensi. Pada kontrasepsi hormonal dengan kandungan progesteron dan estrogen dapat meningkatkan tekanan darah, walaupun peningkatan tekanan darah masih dalam rentang normal (<140 mmHg) (Tanti, 2013).

Pemakaian kontrasepsi yang mengandung hormonal, hormon estrogen dan progesteron mengakibatkan laju hipertropi jantung meningkat dan respon presor angiotensin II juga meningkat melalui jalur Renin Angiotensin System. Hormon yang dikeluarkan tersebut menjadikan korteks adrenal mensekresi hormon aldosteron yang akan meningkatkan retensi air serta natrium oleh tubulus ginjal, yang menyebabkan volume didalam sel/intravaskuler meningkat (Fikriana, 2018). Faktor lain yang dapat menyebabkan hipertensi, salah satunya pemakaian kontrasepsi hormonal metode suntik KB. Pada kontrasepsi hormonal suntik KB mengandung progesteron yang dapat meningkatkan tekanan darah. Penelitian yang dilakukan sebelumnya mendapatkan hasil bahwa penggunaan progesteron dalam jangka panjang bisa menyebabkan kerusakan pada dinding endotel pembuluh darah (Ardiansyah, 2017). Pasa penelitian di desa Sangaji nyeku kecamatan tabaru kabupaten Halmahera Barat mengenai tekanan darah tinggi atau kejadian hipertensi pada sampel wanita dengan konsumsi kontrasepsi hormonal di dapatkan hasil bahwa pemakaian kontrasepsi pil KB kombinasi beresiko besar 41,8% (Pricillya, 2017).

Desa Sidogemah Kecamatan Sayung merupakan desa mitra Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan survei yang sudah dilakukan pada masyarakat Desa Sidogemah 84, 3 % penduduk menggunakan kontrasepsi hormonal KB suntik, 6,6 % Implant dan 9,2 % dengan pil KB. Peneliti ingin mengetahui bagaimana tekanan darah pada wanita usia subur (WUS) dengan adanya penggunaan kontrasepsi hormonal. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung

Kabupaten Demak” dan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk memberikan edukasi terkait dengan penggunaan kontrasepsi hormonal yang baik sesuai kebutuhan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan metode cross sectional, dengan variabel bebas kontrasepsi hormonal, dan variabel terikatnya hipertensi. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: Perencanaan (mengidentifikasi permasalahan penelitian), menentukan populasi dan sampel penelitian (Populasi 317 Wanita Usia Subur (WUS), sampel yang digunakan sebesar 76 berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 0,1). serta membuat rancangan penelitian pengumpulan data penelitian, pengolahan dan penyajian data, analisis data menggunakan software SPSS, dengan analisis non parametrik . Analisis chi-square untuk mengetahui adanya hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi, dengan nilai signifikan p-value kurang dari 0.05.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pemilihan KB Hormonal

KB Hormonal	N (Orang)	%
Pil	7	9,2
Suntik 1 bulan	10	13,2
Suntik 3 bulan	54	71,1
Implant	5	6,6
Total	76	100

(Sumber : Data primer, 2019)

Kontrasepsi mencegah bertemunya sel telur dan sperma yang akan mengakibatkan terjadinya kehamilan. Terdapat berbagai macam metode kontrasepsi hormonal KB suntik, Implant serta dengan pil KB . Pada penelitian ini diperoleh hasil suntik 3 bulan

sebesar 55 orang (71,1%) merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan. Masyarakat Indonesia mayoritas masih banyak menggunakan kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil KB. Data yang diperoleh BKKBN terkait dengan kontrasepsi yang digunakan asektor KB rata-rata kebanyakan menggunakan suntik KB (36%) dan pil KB (15,1%). Sehingga pemerintah perlu melakukan upaya dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang yang lebih efektif dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk (Nafisah dkk., 2014).

Tabel 2. Sebaran Efek Samping dari Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Efek Samping	N(Orang)	%
Menstruasi tidak lancar	50	65,8
Sering pusing	22	28,9
Berat badan naik	4	5,3
Total	76	100

(Sumber : Data primer, 2019)

Menstruasi tidak lancar biasa terjadi pada penggunaan kontrasepsi hormonal suntik, diakibatkan karena penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengandung progesteron saja. Hormon progesteron di dalam tubuh tidak seimbang dan semakin lama penggunaan kontrasepsi hormonal maka volume darah menstruasi semakin sedikit sehingga sampai terjadi amenorea (Seti, 2014). Efek samping pusing yang di alami wanita yang memakai kontrasepsi hormonal disebabkan jumlah hormon esterogen yang berlebih. Pencetus utama pusing atau sakit kepala akibat peningkatan hormon estrogen dalam darah dikarenakan setiap bulannya, wanita mengalami perubahan siklus (Hariadini dkk., 2017). Kenaikan berat badan terjadi yang di sebabkanoleh pemakaian kontrasepsi yang mengandung hormon esterogen dan progesteron. Hormon progesteron meningkatkan rangsangan pusat pengendalian nafsu makan yang berada di hipotalamus sehingga dapat menyebabkan peningkatan nafsu makan, sedangkan komponen esterogen dapat

memberikan efek penambahan berat badan akibat retensi cairan (Guyton, 2012).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kontrasepsi Dengan Hipertensi

Kontrasepsi Hormonal	Hipertensi	Tidak Hipertensi
PIL	5	2
Suntik 1 bulan	4	6
Suntik 3 bulan	12	42
Implant	0	5
Total	21	55

(Sumber : Data primer, 2019)

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak menular yang banyak terjadi di Indonesia. Prevalensi hiperensi penduduk usia >18 tahun di provisini Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 12,98%. Kabupaten Demak merupakan bagian provisini Jawa Tengah yang mempunyai cukup tinggi penderita hipertensi sebanyak 76,07% (DINKES, 2017). Penggunaan kontrasepsi yang mengandung hormon esterogen dan progesteron merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi. Kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak adalah kontrasepsi hormonal, seperti suntik, pil, dan implant.

Tabel 4. Hubungan Antara Pemakaian Kontrasepsi dengan Hipertensi

Kontrasepsi Hormonal	Hipertensi				p-value
	Ya		Tidak		
	N	%	N	%	
Hanya progesteron	12	20,3	47	79,7	0,008
Kombinasi	9	52,9	8	47,1	
Total	21	27,6	55	72,4	

(Sumber : Data primer, 2019)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan penggunaan jenis hormone kontrasepsi yang digunakan (pil,

suntik, dan implant) dengan hipertensi menggunakan uji analisis chi square dengan penggabungan kelompok kontrasepsi hormonal berdasarkan kandungannya diperoleh nilai p-value 0,013 ($p < 0,05$). Dari hasil yang didapat nilai p-value uji statistik tersebut maka dinyatakan H_0 ditolak ($p < 0,05$), dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi. Hormon progesteron dan estrogen yang ada dalam kontrasepsi dapat mengakibatkan kenaikan laju hipertropi jantung dan respon presor angiotensin II meningkat dengan melibatkan jalur Renin Angiotensin System, akibat adanya peningkatan hormon yang dikeluarkan tersebut dapat menyebabkan hormon aldosteron yang disekresikan oleh korteks adrenal akan menyebabkan peningkatan retensi air dan natrium oleh tubulus ginjal sehingga volume intravaskuler akan meningkat (Fikriana, 2018).

Dalam menggunakan esteriol yang berlebih secara injeksi maupun oral dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah sistol, hal ini dikarenakan reseptor estrogen ER- β (estrogen Reseptor Beta) yang diproduksi tubuh akan lebih dominan. Peningkatan metabolisme estrogen dalam tubuh akan meningkatkan kekentalan darah sehingga akan menyebabkan hipertensi. Lama penggunaan dalam pemakaian kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan risiko hipertensi (Pangaribuan & lolong, 2015). Hasil penelitian ini didukung dengan Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa “Hubungan Antara Penggunaan Pil Keluarga Berencana Dengan Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Sangaji Nyeku Kecamatan Tabaru Kabupaten Halmahera Barat” di dapatkan hasil bahwa pemakaian kontrasepsi pil KB kombinasi beresiko besar 41,8% (Pricillya, 2017).

Kesimpulan

Wanita Usia Subur (WUS) Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak mayoritas menggunakan kontrasepsi hormonal suntik. Terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi pada wanita usia subur (WUS) di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Disarankan kepada wanita usia subur (WUS) untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dengan berkonsultasi kepada tenaga kesehatan untuk menghindari faktor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang merupakan faktor risiko hipertensi lainnya seperti hiperkolestrolema.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terimakasih kepada Lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah membiayai penelitian ini.

Daftar Pustaka

Ardiansyah. (2017). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Tiga Bulanan Selama Satu Tahun Dengan Peningkatan Tekanan Darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11.

DINKES. (2017). Profil Kesehatan Kota Semarang. Dinas Kesehatan Kota Semarang.

Fikriana, R. (2018). Sistem Kardiovaskuler (1 ed.). Deepublish.

Guyton, A. C. (2012). Fisiologi manusia dan mekanisme penyakit (2 ed.). Penerbit buku kedokteran.

Hariadini, A. L., Wijayati, A. I., & Pramestutie, H. (2017). Gambaran

Kejadian Efek Samping dan Angka Kunjungan Ulang Akseptor Kontrasepsi Oral kepada Tenaga Kesehatan (Studi Pendahuluan guna pembuatan alat bantu konseling berupa aplikasi komputer "Sukses Ber-KB" di apotek Kota Malang). *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*, 3(1).

KEMENKES. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Linda. (2017). Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Prima*, 2(12), 150–157.

Nafisah, D., Wahyudi, P., & Ramani, A. (2014). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Pil KB Di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember. *Journal Pustaka Kesehatan*, 2(3).

Pangaribuan, Iamria, & lolong, D. B. (2015). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia 15-49 Tahun di Indonesia Tahun 2013 (Analisis Data Riskesdas 2013). *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 25(2).

Pricillya, C. (2017). Hubungan Antara Penggunaan Pil Keluarga Berencana Dengan Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Sangaji Nyeku Kecamatan Tabaru Kabupaten Halmahera Barat. *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(3).

Seti, L. M. (2014). Jenis Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Gangguan Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Kesehatan*, 5(1).

Tanti. (2013). Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi terhadap Peningkatan

Tekanan darah Wanita di Puskesmas Wonogiri. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 2(2).

World Health Organization. (2012). World health statistics 2012. <https://www.who.int/docs/default-source/gho-documents/world-health-statistic-reports/world-health-statistics-2012.pdf>

Triyanto, E. (2014). Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. *Graha Ilmu*.